

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seluruh negara di dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19 dan menyebabkan banyak negara yang mengalami krisis pada berbagai bidang mulai dari bidang ekonomi, sosial dan kesehatan (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan ekonomi secara global yang mempengaruhi setiap negara di dunia. Pada bulan Maret tahun 2020 negara di Indonesia mulai terdeteksi Covid-19 dan menyebabkan banyak warga negara Indonesia yang terinfeksi virus tersebut. Penularan dari virus Covid-19 sangat cepat terjadi yaitu melalui kontak fisik, kontak erat, melalui *droplet* maupun airborne. Oleh sebab itu pemerintah melakukan penanganan agar Covid-19 tidak menyebar dan menginfeksi banyak penduduk Indonesia dengan menyelenggarakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang disebut juga dengan PSBB yang tercantum pada Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020. Selain itu Pemerintah juga menyatakan bahwa Covid-19 adalah bencana nasional dan penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) sebagai bencana Non alam, yang tertuang pada keputusan presiden nomor 12 tahun 2020.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Indonesia telah mengeluarkan peraturan nomor 9. tahun 2020 mengenai pedoman dan himbauan untuk pelaksanaan PSBB yang diterapkan di Indonesia, PSBB merupakan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dengan membatasi perpindahan penduduk, penutupan sekolah, perjalanan nasional maupun internasional bahkan beberapa

bidang bisnis. Selain itu pemerintah Indonesia juga telah membuat program yang sesuai dengan anjuran *World Health Organization* (WHO) yang disebut dengan "*social distancing*" namun saat ini diubah menjadi "*Physical Distancing*" yang berfungsi untuk menekan penyebaran Covid-19. Hal ini tentunya memiliki dampak bagi keadaan perekonomian di negara Indonesia, karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat di berbagai bidang baik itu skala kecil hingga besar.

Berdasarkan KPMG (2020), kondisi ekonomi yang kurang stabil memiliki pengaruh pada keyakinan investor terhadap kinerja keuangan pada perusahaan menjadi menurun. Tindakan yang diambil pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 memberikan pengaruh terhadap keadaan ekonomi di Indonesia, yang pada kesimpulannya berakibat negatif pada kualitas audit serta informasi akuntansi. Kualitas dari audit dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam menganalisis dan mengetahui adanya kesalahan penyajian material pada laporan keuangan sehingga menyebabkan laporan audit yang kurang optimal. Apabila proses audit yang kurang optimal memiliki dampak yang besar terhadap keyakinan pemegang saham serta pihak pengguna laporan keuangan terhadap laporan yang dilaporkan oleh Audit. Sehingga hal ini bisa meningkatkan efek pada nilai investasi dan biaya modal secara ekuitas pada setiap industri di perusahaan (Albutar et al, 2020).

Physical distancing menimbulkan adanya pembatasan kegiatan pada aktivitas masyarakat, hal ini tercantum juga dalam penerapan prosedur audit. Penerapan *physical distancing* mengharuskan auditor untuk melakukan tugas dan pekerjaannya dari tempat tinggal pribadi ataupun dari rumah disebut juga dengan

work from home (WFH) dan juga mengikuti himbauan pemerintah untuk melakukan prosedur audit jarak jauh. WFH berdampak positif dan negatif bagi auditor. Sisi positif dari WFH adalah auditor bisa bekerja dengan fleksibel karena dapat mengatur waktunya untuk mengerjakan pekerjaannya, namun sebaliknya WFH juga berdampak negatif karena auditor mengalami kesulitan dalam bekerjasama dan melakukan komunikasi dengan timnya sehingga hal ini dapat membatasi pekerjaan auditor yang akan dapat mempengaruhi menurunnya kualitas audit pada periode Covid-19.

Pada tahun 2020 bulan maret *financial Reporting Council* (FRC) menerbitkan adanya pengaruh dari virus COVID-19 terhadap kualitas audit dengan adanya panduan untuk menerapkan *physical distancing*, hal ini mengakibatkan auditor cenderung mengandalkan bukti yang berasal dari eksternal yang didapatkan dari pihak-pihak eksternal seperti bank, pemasok dan pelanggan karena informasi yang didapatkan dari pihak-pihak eksternal lebih diandalkan dibanding bukti perolehan dari klien (PWC,2020). Contohnya, konfirmasi piutang dapat lebih diandalkan yang berasal dari pelanggan klien dari pada informasi piutang yang diperoleh dari klien

Manajemen laba adalah keterlibatan dari pihak manajemen perusahaan yang dilakukan secara sengaja dengan menggunakan batasan Standar Akuntansi Keuangan yang akan menghasilkan pelaporan laba di laporan keuangan pada tingkat tertentu (Wirakusuma, 2016). Manajemen laba ini dapat menyebabkan adanya bias di dalam laporan keuangan yang akan mengakibatkan pengguna laporan keuangan menjadi dirugikan. Tentu, pelanggaran ini juga dilakukan oleh

manajemen karena adanya motivasi, baik untuk melakukan penghematan atas pajak yang dibayarkan perusahaan, pertimbangan kondisi persaingan memperoleh kendali atas perusahaan, sampai dengan memperoleh kekayaan dan kompensasi untuk manajemen sendiri.

Fenomena ini dapat dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan modifikasi metode akuntansi, memanipulasi estimasi akuntansi dan melakukan rekayasa transaksi maupun melakukan rekayasa saat transaksi. Kasus dari terjadinya manajemen keuangan ini dapat kita perhatikan dari perusahaan Enron, Tyco, Lehman Brothers dan Satyam. Dimana beberapa perusahaan tersebut terbukti melakukan manajemen laba yang dinyatakan sebagai *financial fraud* terbesar di dunia. Beberapa perusahaan tersebut terbukti melakukan fraud dan merugikan pemegang saham, dimana pada kasus Enron, pemegang saham rugi sebesar 74 miliar *United State Dollar* dan banyak dari pegawai atau investornya yang mengalami kerugian berupa kehilangan pekerjaan serta dana pensiunnya (Accounting Degree review, n.d.) Ini disebabkan oleh perilaku manajemen laba perusahaan dengan mencatatkan pendapatan palsu senilai 1,7 juta *United State Dollar*. Tyco, perusahaan yang bergerak di *security systems*, juga melakukan hal yang sama dimana direksi utama perusahaan mencuri uang sebesar 150 juta *United State Doll* dengan merekayasa jumlah pendapatan dalam laporan keuangan sebesar 500 miliar *United State Dollar*. Ulah pencatatan utang sebesar 50 miliar *United State Dollar* sebagai pendapatan dan perekayasaan pendapatan sebesar 1,5 miliar *United State Dollar* yang dilakukan oleh *Lehman Brothers*, dan *Satyam* ini juga menyebabkan dampak yang sangat dalam pada *stakeholders*.

Negara Indonesia sendiri terdapat kasus manajemen laba yang cukup kontroversial oleh perusahaan-perusahaan besar yaitu kasus pada tahun 2019 yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia, PT Listrik Negara dan PT Pertamina. Dalam tindakan kecurangan yang dilakukan ketiga perusahaan tersebut dengan metode, pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan ketentuan PSAK, sehingga mendapatkan keuntungan besar dengan mencatat piutang sebagai pendapatan. PT Garuda Indonesia mengakui pendapatan laba sebesar Rp 11,56 M. PT Listrik Negara mengakui pendapatan laba sebesar Rp11,56 T sedangkan untuk PT Pertamina mengakui pendapatan laba Rp 35,99 T, dengan melakukan aksi manajemen laba (CNN Indonesia, 2019).

Kasus-kasus manajemen laba terjadi baik internasional dan nasional dengan menjadikan manajemen laba seolah-olah menjadi salah satu taktik perusahaan untuk mempercantik laporan keuangannya demi menarik para investor maupun kreditor. Banyak studi-studi sebelumnya yang meneliti faktor-faktor terkait manajemen laba. Kualitas dari audit menjadi salah satu penentu dari tingkat kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya, dimana kualitas dari audit dilihat dari ukuran kantor akuntan publik dan untuk selanjutnya disingkat dengan KAP, yang melakukan audit atas perusahaan itu. DeAngelo (1981) mengatakan terdapat sebuah gap diantara perusahaan yang telah diaudit oleh KAP besar dan KAP kecil, dalam studinya sehingga ditarik kesimpulan bahwa apabila sebuah perusahaan diaudit oleh KAP besar maka kualitasnya lebih baik. Beberapa studi lain setelahnya melakukan penelitian terhadap manajemen laba menggunakan variabel yang sama

namun mendapatkan hasil yang antara sama atau justru bertentangan pula dengan studi yang dilakukan DeAngelo (1981).

Herusetya (2012) melakukan studi terkait manajemen laba dan menyimpulkan bahwa memang terdapat perbedaan antara kualitas audit yang dilakukan oleh KAP kecil (*Mid tier*, dan lain-lain) dengan KAP besar (*Big 4*). Argumentasinya adalah bahwa KAP *Big 4* menyanggah reputasi yang lebih baik, pengalaman teknis serta pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan KAP kecil, penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sugiarti (2016) namun berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiani & Nugrahanti (2014) menyimpulkan bahwa jika ukuran kantor akuntan publik sudah termasuk sebagai *big four* ataupun bukan, tidak ada pengaruhnya terhadap aksi manajemen laba oleh perusahaan. Sama dengan Lufita & Suryanti (2018) yang menyimpulkan bahwa ukuran KAP besar maupun kecil tidak dapat memberi jaminan untuk perusahaan yang mendapatkan jasa audit tidak melakukan manajemen laba.

Kualitas audit dinilai kurang baik apabila auditor belum mempunyai pengetahuan dengan pemahaman khusus serta lebih spesifik terhadap suatu industri perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Lowensohn et al. (2017) dan juga Reichelt & Wang (2010) menyatakan apabila auditor mempunyai kelompok industri yang sama dengan industri perusahaan klien, sehingga auditor tersebut mempunyai keahlian khusus menguasai industri perusahaan klien sehingga dapat mempengaruhi hasil audit nya.

Riset dahulu yang dilakukan oleh Owhoso et al. (2002) mengutarakan bahwa spesialisasi industri yang dimiliki auditor mempunyai pengalaman dan pengetahuan pada industri klien lebih baik dalam mendeteksi *error*, juga kesalahan pada laporan keuangan dibandingkan dengan auditor yang memiliki spesialisasi industri yang berbeda dengan industri perusahaan klien. Hal ini karena auditor yang memiliki spesialisasi industri sudah melakukan proses audit berulang-ulang pada industri perusahaan klien yang sama dengan volume bisnis yang besar (Gramling dan Stone, 2001). Penelitian lain yang telah diteliti salah satunya oleh O'Keefe et al (1994) menyatakan bahwa pelaporan kepatuhan akan laporan keuangan yang di audit oleh auditor spesialisasi industri menghasilkan standar audit yang lebih dan juga signifikan dibandingkan dengan non-spesialisasi. Apabila auditor memiliki spesialisasi industri maka upaya untuk melakukan manajemen laba sulit dilakukan karena auditor sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman pada industri tersebut sehingga auditor dapat dengan mudah mengetahui *error* dan kesalahan pada laporan keuangan.

Manajemen laba adalah salah satu bagian terpenting di bidang akuntansi untuk dilakukan penelitian saat ini, meskipun hal ini sudah banyak dilakukan penelitian tentang manajemen laba. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di bidang manajemen laba, yang didukung juga dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Leuz et al, (2003) menyatakan negara Indonesia menjadi salah satu negara yang masih tergolong kedalam negara-negara yang masih kurang dalam penanganan manajemen laba, sehingga tindakan dan juga praktik manajemen laba masih sering terjadi di Indonesia.

Dari segi variabel yang diteliti yaitu ukuran KAP, spesialisasi industri KAP periode sebelum dan pada periode Covid-19. Sehingga penelitian memiliki perbedaan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya, hal ini dikarenakan penelitian ini melaksanakan pengujian pada pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba periode sebelum dan pada Covid-19. Jika riset terdahulu membuktikan kualitas audit yang diproyeksikan dengan ukuran KAP serta spesialisasi industri KAP mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah dapat memberikan bukti empiris pengaruh kualitas audit yang menggunakan variabel ukuran KAP dan spesialisasi industri KAP terhadap manajemen laba periode sebelum dan pada periode Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ukuran KAP mempengaruhi manajemen laba?
2. Apakah spesialisasi industri KAP mempengaruhi manajemen laba?
3. Apakah ukuran KAP semakin kuat atau lemah pengaruhnya terhadap manajemen laba di masa pandemi Covid-19 ?
4. Apakah spesialisasi industri KAP semakin kuat atau lemah pengaruhnya manajemen laba di masa pandemi Covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yang didasari oleh permasalahan yang diangkat adalah untuk memperoleh bukti empiris sehubungan dengan

1. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris apakah spesialisasi industri KAP berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris apakah ukuran KAP semakin kuat atau lemah pengaruhnya terhadap manajemen laba pada periode Covid-19.
4. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris apakah spesialisasi industri KAP semakin kuat atau lemah pengaruhnya terhadap manajemen laba pada periode Covid-19.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Pembaca

Berdasarkan penelitian ini, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan yang berhubungan manajemen laba serta *audit quality*. Penelitian ini juga diharapkan sanggup menjadi informasi tambahan terkait dengan kualitas audit dengan manajemen laba periode sebelum dan pada Covid-19.

2. Bagi Investor dan calon investor

Berdasarkan penelitian ini penulis mengharapkan supaya hasil dari penelitian

dapat digunakan sebagai alat untuk mempertimbangkan laporan keuangan entitas dengan memikirkan resiko praktik manajemen laba dan segala kualitas audit yang terkait saat periode Covid-19. Dengan itu, investor dan calon investor tidak melakukan investasi pada yang mempraktekkan manajemen laba

3. Bagi kreditor

Berdasarkan Penelitian ini penulis mengharapkan agar penelitian ini digunakan menjadi bahan untuk pertimbangan untuk kreditor dalam memberikan kredit pada perusahaan yang akan melakukan praktik manajemen laba saat periode Covid-19.

4. Bagi perusahaan

Berdasarkan penelitian ini penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang manajemen laba, serta mengatasi praktik tersebut dalam entitas saat periode Covid-19.

5. Bagi Auditor

Berdasarkan penelitian ini penulis mengharapkan supaya penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengingatkan kembali faktor dari kualitas audit yang mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan yang diaudit selama periode Covid-19.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan bahan acuan, bagi peneliti selanjutnya baik yang menggunakan variabel sama maupun menggunakan variabel yang lebih luas.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, beberapa batasan-batasan yang dipunyai merupakan sebagai berikut:

1. Objek riset yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai tahun 2021.
3. Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba selama periode Covid-19. Variabel Independen pada penelitian ini adalah ukuran KAP dan spesialisasi industri KAP.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit terhadap manajemen laba bukti Empiris periode sebelum dan pada periode COVID-19” sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan permasalahan dari kualitas audit dan manajemen laba. Bab ini juga menjelaskan kasus terkait dengan topik, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan batasan dari penelitian.

1.1 Latar belakang

Sub-bab ini membahas tentang kasus yang terlibat, argumen kontroversi dari topik yang akan dibahas, serta beberapa alasan mengenai urgensi faktor yang

hendak diteliti.

1.2 Rumusan masalah

Membahas tentang inti pembahasan yang akan diteliti.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian berisikan jawaban atas inti pembahasan yang akan dilakukan. (inti pembahasan atau jawaban dari rumusan masalah)

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini membahas mengenai manfaat yang dapat diambil dari berbagai jenis pengguna yang mungkin membaca.

1.5 Batasan masalah

Membahas mengenai batasan masalah dari penelitian yang akan dilakukan

1.6 Sistematika pembahasan

Menjelaskan pembahasan dari setiap bab serta sub bab pada proposal penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi seluruh konsep yang dipakai oleh peneliti untuk melakukan penelitian, sumber yang digunakan berasal dari jurnal akademik maupun dari buku.

2.1 Definisi konsep/teori dasar

Teori - teori dasar atas variabel yang diteliti

2.2 Telaah literatur-literatur yang relevan sehubungan variabel yang diteliti

Studi literatur yang dilakukan peneliti dan dikumpulkan sebagai sumber referensi atas penelitian terdahulu sehubungan dengan topik yang diteliti.

2.3 Kerangka pemikiran/model konseptual

Melihat hubungan dari variabel independen, yaitu yang diteliti, dengan variabel dependen.

2.4 Pengembangan hipotesis

Penyusunan hipotesis yang dilakukan peneliti berdasarkan studi literatur dan kerangka pemikiran yang sudah disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan segala teknik, serta spesifikasi pengukuran dan metode empiris yang dipakai untuk menguji hipotesis penelitian.

3.1 Populasi, sampel dan sumber

Mencakup penjelasan akan populasi dan rancangan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Teknik pengumpulan data

Menjelaskan akan teknik pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian.

3.3 Model empiris penelitian

Bagian ini mendeskripsikan hubungan dari variabel independen, dependen, serta variabel kontrol dalam bentuk rumus empiris.

3.4 Definisi variabel operasional

Menjelaskan semua variabel (dari variabel independen, dependen, kontrol) yang dicakupkan dalam model empiris.

3.5 Metode analisis data

Mendesripsikan metode analisis data yang digunakan dalam software Stata *vers*16.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menunjukan seluruh statistik data yang digunakan dalam penelitian, hasil pemrosesan data, serta analisa dan pembahasan hasil dari pengujian yang telah dilakukan

BAB V PENUTUP

Penelitian kemudian diakhiri dengan kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta beberapa saran yang berhubungan dengan pengaruh kualitas audit yang menggunakan variabel ukuran KAP dan spesialisasi industri KAP terhadap manajemen laba.